

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia. Pendidikan sangatlah penting sebab dengan proses pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan, yaitu cita-cita. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat menggunakan keterampilan-keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran di kelas untuk memahami informasi dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keberhasilan pendidikan peserta didik di sekolah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan tersebut diharapkan karena peserta didik adalah generasi yang akan meneruskan pembangunan bangsa mendatang. Dengan demikian, pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kesehariannya.

Mendidik peserta didik sekolah dasar bukan lah hal yang sulit tetapi juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam mendidik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti bagaimana cara mengajar dan situasi mengajar di dalam kelas. Belajar dengan cara yang monoton akan membuat peserta didik mudah jenuh/bosan. Sedangkan jika guru membuat situasi belajar yang tidak efektif dan tidak menyenangkan akan membuat peserta didik menjadi enggan untuk belajar.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterpaduan dari dua konsep ini terdapat dalam kegiatan di mana terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, serta tiap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, 1st edn (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013). h. 40

Pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup aspek-aspek manusia, lingkungan, waktu, perubahan sistem sosial dan budaya. Dalam menyampaikan materi tersebut guru harus dapat membuat strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk peserta didik, atau guru harus membuat pembelajaran menjadi efektif. Untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar, maka pemerintah merancang kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Menteng Atas 01 yang terjadi dalam pembelajaran IPS adalah sebagian peserta didik melakukan kegiatan di luar dari proses belajar mengajar, seperti mengganggu teman sebangku yang sedang mendengarkan, bercanda, menggambar dan ada beberapa peserta didik yang tidur pada saat kegiatan belajar berlangsung. Adanya anggapan bahwa apa yang diterangkan dan diucapkan oleh guru yang bersifat abstrak, dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru terkadang lupa bahwa perkembangan pola pikir peserta didik dimulai dari hal yang bersifat konkret ke bersifat abstrak.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang mampu berusaha dalam menghadapi kesulitan materi

pembelajaran.³ Kelemahan lainnya serta permasalahan yang sering terjadi yaitu IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton, membosankan, dan menuntut hafalan yang tidak sedikit, serta hanya didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, mendengarkan, sedangkan guru menerangkan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Peserta didik yang terlibat dalam pelajaran menjadi mengantuk, pasif, jenuh, dan tidak adanya penguatan dalam belajar pada pelajaran IPS yang dipelajari.

Guru yang seharusnya dapat menciptakan suasana menyenangkan di kelas pada saat belajar malah menjadi pemicu timbulnya kebosanan di dalam kelas. Sayangnya pada kegiatan pembelajaran guru tidak mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan atau belum. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif atau berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung, atau disebut juga dengan pembelajaran *student center*.

Pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang di kembangkan oleh guru cenderung bersifat

³Tri Hastuti, "Penerapan Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Bagi Peserta didik Kelas IV SD NEGERI 1 BLIMBING, KARANGNONGKO, KLATEN", *Jurnal*, Universitas Surakarta, 2012, h. 4, http://eprints.ums.ac.id/21473/16/Naskah_Publikasi.pdf, (Diunduh 5 November 2018.)

teks book oriented, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid. pola pembelajaran yang demikian menyebabkan peserta didik jenuh, siwa tidak di ajarkan berpikir logis hanya mementingkan hafalan. Hal ini yang membuat pelajaran ini kurang di gemari banyak peserta didik, pembelajar IPS terkesan tidak menarik bagi siwa. Sebagian peserta didik merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus di hafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun.

Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat peserta didik kurang fokus dalam belajar. Ketika peserta didik jenuh, peserta didik lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Peserta didik tidak akan menyerap apa yang akan di paparkan oleh guru apabila peserta didiknya tidak dalam keadaan siap belajar.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya bisa dikarenakan cara mengajar guru yang tidak menyenangkan bagi peserta didik. Banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat peserta didik dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPS. Salah satu faktor ekstern yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik di sekolah

adalah faktor guru. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengajar dan membentuk perkembangan serta karakter setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang mengemukakan “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.⁴ Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang perlu dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu penguatan. Penguatan secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Penguatan sendiri pun dibagi menjadi penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan yang diberikan memiliki berbagai macam cara dan jenisnya. Melalui pemberian penguatan yang diberikan guru, maka peserta didik akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru, atau peserta didik akan berusaha menghindari respon yang dianggap

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2010, h. 168.

tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong peserta didik memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya.

Diharapkan dengan diberikannya sebuah penguatan (*reinforcement*) pada kegiatan belajar mengajar IPS di sekolah dasar, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar meningkat karena dengan diberikannya sebuah penguatan kepada peserta didik akan berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, muncul beberapa masalah yang berhubungan dengan hal tersebut, yaitu.

1. Kurangnya pemberian penguatan (*Reinforcement*) dalam pembelajaran IPS
2. Peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah
3. Kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar IPS

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka agar pembahasan lebih terarah, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD?”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi menyenangkan.
- b. Membangun motivasi dan minat peserta didik dalam belajar IPS di kelas, sehingga tercipta sumber daya manusia yang memiliki nilai sosial yang tinggi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

- a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan wawasan mendalam pada mata pelajaran IPS. Selain itu diharapkan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelasnya, khususnya pada mata pelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan profesionalitas guru dan lebih kompeten sebagai seorang pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini juga berguna untuk guru menjadi lebih berperan aktif dalam merancang pembelajaran, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam menghadapi pelajaran-pelajaran yang dianggapnya membosankan.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitiannya terkait dengan hasil belajar IPS pada peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas IV Sekolah Dasar.